

## Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi

Adnan K<sup>1</sup>, Ade Irma Agustriani<sup>2</sup>, Muh. Idris Jafar<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

### Abstrak

Kata kunci:  
Dukungan Orang tua;  
Motivasi Belajar.

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya dukungan orang tua kepada anak, sehingga siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *non-probability sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua berada kategori sangat baik dengan presentase 87,52% dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan presentase 91,35%. Nilai  $t_{hitung}$  (8,1307) lebih besar ( $>$ ) nilai  $t_{table}$  (1,98896) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa SDN 17 Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Semakin tinggi dukungan orang tua maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa.

### Abstract

Keywords:  
Parental Support;  
Learning  
Motivation.

*The problem in this study is the lack of parental support for children, so students lack motivation in learning. This research is a quantitative research with correlational type which aims to determine whether there is a significant relationship between parental support and student motivation. The sampling technique used is non-probability sampling technique. The results showed that parental support was in the very good category with a percentage of 87.52% and students' learning motivation was in the very good category with a percentage of 91.35%. The  $t_{count}$  (8,1307) is greater ( $>$ ) the  $t_{table}$  value (1,98896) which means  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant relationship between parental support and student motivation at SDN 17 Bila, Lalabata District, Soppeng Regency. The higher the parental support, the higher the student's learning motivation.*

©Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis<sup>1</sup>:

E-mail: [adnan.k.unm@gmail.com](mailto:adnan.k.unm@gmail.com)

e-ISSN: 2807-7016

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang berperan penting dalam bidang pendidikan.

Itulah sebabnya manusia dijuluki sebagai manusia yang di didik dan manusia yang mendidik. Dengan kemajuan zaman dan tantangannya yang makin pesat

memberikan konsekuensi manusia untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas manusia adalah pendidikan. Oleh karena itu, Pendidikan sangat penting bagi setiap warga negara karena setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan sebagaimana diatur dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pasal 31 Ayat 1 berbunyi "Tiap-Tiap Warga Negara berhak mendapatkan pendidikan". Artinya, pendidikan adalah hak semua orang dan tidak ada unsur perbedaan antara satu sama lainnya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Berdasarkan pengertian di atas, maka pendidikan merupakan suatu upaya dalam mengembangkan sikap peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah. Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang memegang tanggungjawab penuh terhadap anak sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Munirwan Umar (A, A. K., Patta, R., & Kamaruddin) bahwa orangtua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Slameto (2010) keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua (ayah dan ibu), menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan oleh anak dalam proses belajar dan memberikan pendidikan informal untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Bentuk peranan orang tua yang dapat diberikan kepada anak yaitu dengan memberikan dukungan. Dukungan orang tua sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dihargai dan diperhatikan. sejalan dengan pendapat Sarason (Yuliya, 2019) dukungan orang tua mengacu pada dukungan sosial, dukungan sosial dapat di definisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang tersebut dengan memberitahu bahwa mereka peduli, nilai dan mencintai. Salah satu bentuk peranan sebagai orang tua yang dapat diberikan kepada anak mereka yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orang tua sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai (dalam Yuliya, 2019, p.253)

Menurut House dan Khan (Friedman, 2010) dukungan orang tua terdiri dari empat aspek yaitu: 1) Dukungan emosional, dukungan emosi adalah suatu bentuk dukungan yang melibatkan ekspresi berupa rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. 2) Dukungan penghargaan, dukungan penghargaan melibatkan ekspresi berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa lain. Artinya dapat diberikan dorongan untuk maju dan pemberian semangat dan juga perbandingan positif individu dengan orang lain. Dukungan ini berbentuk perasaan dalam diri individu bahwa ia berharga, mampu dan berarti. 3) Dukungan instrumental, bentuk dukungan yang melibatkan bantuan langsung misalnya berupa bantuan finansial (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu anak. 4) Dukungan informasi, dukungan yang bersifat informasi berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sobur (Tri Nathalia

Palupi, 2019) faktor dukungan orang tua sebagai penentu keberhasilan orang tua terdiri dari: (1) Kondisi ekonomi keluarga. faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. (2) Hubungan emosional orang tua dan anak. (3) Hubungan emosional orangtua dan anak. (4) Cara mendidik orang tua.

Seorang anak yang mendapat dukungan dari orang tua dalam proses belajar akan memiliki motivasi yang mendorong semangat belajar. Menurut (Sardiman, 2014) motivasi diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggelakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang (h.75). Motivasi (*Motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang (Wahab, 2008, h.128). Menurut Uno (2021) Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih bekerja keras, tekun, ulet, dan memiliki konsentrasi penuh dalam belajar.

Menurut Sardiman (2014) Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (h.20). Sedangkan menurut Uno (2021) belajar suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan tingkah perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman (h.22).

Menurut Uno (2021) Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar (h.23). Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam

belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman (2014:83) ada tiga fungsi dari motivasi: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Djumingin (2011) ada beberapa cara dan bentuk untuk menumbuhkan motivasi belajar di sekolah, yakni: (1) Memberi angka, (2) Hadiah, (3) Saingan atau kompetisi. (4) Ego-involment, (5) Memberi ulangan, (6) Mengetahui hasil, (7) Pujian, (8) Hukuman, (9) Hasrat untuk belajar, (10) Minat.

Salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Pada siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran seharusnya tidak dibiarkan begitu saja, melainkan diberikan dukungan agar siswa tersebut tetap termotivasi dalam belajarnya. Maka, dukungan orang tua diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak guna meraih hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 31 Januari 2022 kepada Ibu S yang merupakan salah satu guru di SDN 17 Bila mengatakan bahwa dukungan dari orang tua siswa kepada anaknya itu berbeda-beda karena ada siswa yang kurang diberikan dukungan dari orang tua seperti tidak dibantu dalam menyelesaikan tugas atau tidak ada tindak lanjut orang tua di rumah dalam proses belajar anak, sehingga nilai yang diperoleh pun rendah. Dan sebaliknya ada juga siswa yang diberikan dukungan penuh dari orang tuanya seperti di bimbing dalam belajar dan diberikan fasilitas belajar yang baik sehingga tugas-tugas yang diberikan mendapat nilai yang tinggi. Beberapa siswa memang terlihat

kurang bersemangat dalam belajar Meskipun telah diberikan motivasi pembelajaran dari guru namun hal itu tidak sepenuhnya mempengaruhi karena bisa saja hal itu juga faktor dari anak dari orang tua sehingga anak merasa kurang diberi bantuan, semangat, perhatian ataupun kasih sayang. Sementara Motivasi siswa itu sendiri memiliki tingkat yang berbeda-beda pula, hal tersebut dapat dilihat dari cara siswa mempersiapkan kebutuhan belajarnya, perhatian siswa, semangat siswa dalam belajar, ataupun dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan penelitian yang relevan misalnya penelitian yang dilakukan oleh Fajriah Nur Hidayah (2012) dan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyah (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 17 Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 17 Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasional. Tujuan dari penelitian ini ingin

mencari hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 April sampai dengan 11 Mei 2022 dan penelitian dilaksanakan di kelas tinggi SDN 17 Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas tinggi yaitu IV, V dan VI yang berjumlah 85 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis Kuesioner (Angket).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan mencari nilai rata-rata dan nilai presentase. Analisis inferensial digunakan dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, determinasi (koefisien penentu), dan Uji-t.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Data yang diperoleh dan dianalisis merupakan skor angket dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 17 Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

#### Gambaran dukungan orang tua kelas tinggi SDN 17 Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Dukungan OrangTua

Interval	(x)	(f)	fx
65 – 69	67	2	134
70 – 74	72	2	144
75 – 79	77	3	231
80 – 84	82	12	984
85 – 89	87	33	2871
90 – 94	92	25	2300
95 – 99	97	8	776
Jumlah		85	7440

Sumber: Hasil angket penelitian, 2022

Hasil pengolahan data pada tabel 1, diketahui bahwa  $\sum FX = 7440$ . Nilai yang

diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali dengan nilai maksimal yakni  $85 \times 100 = 8500$ . Sehingga:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% = 87,52\%$$

Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh bahwa dukungan orang tua berada

pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

### Gambaran motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 17 Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Interval	(x)	(f)	fx
70 – 74	72	1	72
75 – 79	77	1	77
80 – 84	82	1	82
85 – 89	87	22	1914
90 – 94	92	42	3864
95 – 99	97	16	1552
100 – 104	102	2	204
	Jumlah	85	7765

Sumber: Hasil angket penelitian, 2022

Hasil pengolahan data pada tabel 2, diketahui bahwa  $\sum FX$  yaitu 7765. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali dengan nilai maksimal yakni  $85 \times 100 = 8500$ . Sehingga:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% = 91,35\%$$

Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh besaran-besaran statistik:  $N = 85$ ,  $\sum X = 7448$ ,  $\sum Y = 7771$ ,  $\sum X^2 = 655676$ ,  $\sum Y^2 = 712159$ ,  $\sum XY = 682263$ . Nilai koefisien korelasi, digunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan nilai.

$$r_{xy} = 0,586$$

$$KP = 34,33\%$$

$$Uji-t = 8,1307$$

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil  $t_{hitung} = 8,1307$  yang diinterpretasikan ke  $t_{tabel} = 1,98896$  diperoleh hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , sehingga hipotesis alternative (H1) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

### Pembahasan

#### Gambaran Dukungan Orang Tua Kelas Tinggi di SDN 17 Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang dukungan orang tua siswa kelas tinggi di SDN 17 Bila memperoleh rata-rata sebesar 87,52 dan presentase 88,41%. Hasil ini diperoleh melalui pemberian angket pada 85 siswa yang dijadikan responden menunjukkan skor tertinggi sebesar 99 dan skor terendah sebesar 65. Berdasarkan kriteria interpretasi, maka diperoleh bahwa dukungan orang tua siswa dikategorikan sangat baik karena berada pada rentang skor 80%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah merasa bahwa orang tua mereka telah memenuhi akan kenyamanan. Baik secara emosional, penghargaan yang diberikan kepada siswa, material atau bantuan secara langsung, maupun saran dan nasehat.

#### Gambaran Dukungan Orang Tua Kelas Tinggi di SDN 17 Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

Motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 17 Bila berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif memperoleh rata-rata 91,35 dan presentase 91,35%. Hasil ini diperoleh melalui pemberian angket pada

85 siswa yang dijadikan responden menunjukkan skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 70. Berdasarkan kriteria interpretasi, maka diperoleh bahwa motivasi belajar siswa dikategorikan sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar, memiliki harapan dan cita-cita, lingkungan belajar yang baik serta proses pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 17 Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng**

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi *pearson Product Moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa SDN 17 Bila dengan analisis statistik inferensial diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,1307 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.98896. Hasil perhitungan  $r_{xy}$  adalah sebesar 0,586 bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi maka pengaruh kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40-0,59. Derajat hubungan antara variabel dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa, diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar 34,33%. Hasil koefisien korelasi kedua variabel kemudian diuji menggunakan uji-t, dan ternyata hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , artinya koefisien korelasi bersifat signifikan. Maksudnya adalah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 17 Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Ketika orang tua memberikan dukungan atau bantuan kepada anaknya maka dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh pendapat Yuliyah (2019) mengemukakan bahwa dukungan orang tua dalam pendidikan anak akan menunjukkan peningkatan motivasi dalam belajar.

Meskipun hubungan kedua variabel hanya berada pada kategori sedang, tetapi bukan berarti dukungan orang tua tidak memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan pada uji hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa  $H_1$  dan  $H_0$  ditolak.  $H_1$  dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SDN 17 Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dukungan orang tua dalam pendidikan anak akan menunjukkan peningkatan motivasi dalam belajar siswa. Meskipun dukungan orang tua merupakan salah satu bentuk motivasi dari luar namun dukungan orang tua dapat memunculkan motivasi dari dalam diri anak. Hal ini berarti, semakin tinggi dukungan orang tua kepada anaknya maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa, sebaliknya semakin negatif dukungan orang tua kepada anak maka semakin rendah pula motivasi belajarnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan mampu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang memiliki dukungan dari orang tua dengan membimbing dan memotivasi siswa utamanya dalam kegiatan belajar agar siswa mampu memiliki motivasi dalam serius dalam pembelajaran sehingga cita-cita yang dimiliki dapat tercapai. Orang tua diharapkan dapat berusaha secara optimal untuk meningkatkan dukungan penuh kepada anak seperti memberikan bimbingan belajar yang mengarah pada motivasi belajar siswa serta mempersiapkan waktu yang lebih maksimal untuk melaksanakan agar anak merasa disayangi dan diperhatikan, dengan demikian anak akan merasa memiliki motivasi dalam belajar, peneliti yang ingin berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini harus lebih mempersiapkan waktu agar penelitian yang dilakukan lebih maksimal.

### **DAFTAR RUJUKAN**

A, A. K., Patta, R., & Kamaruddin. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua

- Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 176.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Djumingin, S. (2011). *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hidayah, F.N .2012. Hubungan antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta. *66(3)*, 37–39.
- Patta, R., Kadir, A., Nasruddin, & Oktaviani, A. (2022). *Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal JPPSD* 2(2), 186–192.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tri Nathalia Palupi. (2019). *JP3SDM*, Vol. 8. No. 2 (2019). 23, 68–80.
- Uno, B Hamzah. 2021. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab,R. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winkel, & Hastuti, S. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yuliya. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja*. 7(2), 250–256.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana